

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi dapat dijadikan alat pengungkapan perasaan, isi hati dan pikiran seseorang. Bahasa yang digunakan dalam puisi pun mampu menyentuh kalbu, hati pendengar atau pembacanya. Untuk menciptakan sebuah puisi yang indah dan bagus tak semudah yang dipikirkan. Dalam menulis puisi banyak hal yang harus diperhatikan baik dari segi kata yang digunakan, makna yang terjalin, dan tipografi yang mendukung.

Sebagian orang menganggap kemampuan menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis puisi, begitu pula dengan siswa. Siswa yang dapat menulis puisi adalah siswa yang mempunyai bakat dalam menulis puisi, dan siswa yang tidak mempunyai bakat akan susah atau tidak dapat menulis puisi. Padahal anggapan seperti itu tidak selalu benar. Bila kita telusuri kisah sejumlah penyair atau sastrawan, ternyata mereka pun banyak berlatih. Bakat sedikit sekali pengaruhnya. Bahkan dapat dikatakan bakat tidak ada artinya tanpa pelatihan.

Dengan kata lain, bakat bukanlah faktor terpenting dalam penulisan puisi, walaupun turut andil dalam proses kreatif menulis puisi. Faktor terpenting adalah ketekunan berlatih dan usaha memperluas wawasan khasanah puisi.

Dengan demikian menulis puisi dapat dilakukan oleh siapa pun, baik laki-laki maupun perempuan, usia berapa pun (anak-anak, remaja, atau dewasa), memiliki bakat atau tidak asalkan mereka terus berlatih dan menambah wawasan dengan membaca berbagai karya dari berbagai penyair.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, dipelajari beberapa keterampilan yang saling berhubungan yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan berbahasa maupun bersastra, misal mendengarkan sastra (puisi atau cerpen, dll), berbicara mengenai sastra, membaca sastra, dan menulis sastra (puisi atau cerpen, dll).

Puisi merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yang terdapat dalam kurikulum 2006 atau KTSP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.¹ Apresiasi kesusastraan di sini tidak hanya membaca dan memahami karya sastra saja, tetapi juga mampu menciptakan karya sastra tersebut, salah satunya adalah menulis puisi. Selain itu tujuan pembelajaran tidak hanya mendapatkan nilai ujian yang baik, tetapi juga

¹ Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta. hlm 231

mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang ada serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran menulis puisi di kelas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Cukup banyak permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap puisi. Di antara sastra yang ada (prosa, puisi, dan drama), apresiasi siswa terhadap puisi sangat kurang, tak banyak siswa yang membaca puisi ataupun memiliki buku kumpulan puisi, apalagi menulis puisi. Dengan kata lain wawasan dan pengetahuan siswa terhadap puisi sangat kurang. Apabila pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional akan menambah kejenuhan siswa terhadap pembelajaran tersebut dan siswa akan merasa semakin terbebani.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab mempengaruhi dalam membina dan mengembangkan kemampuan siswa serta dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang cerdas dan terampil. Untuk itu, guru Bahasa dan Sastra Indonesia dituntut untuk dapat menjadikan pembelajaran menulis puisi lebih menarik dan diminati oleh siswa. Agar siswa dapat belajar menulis puisi dengan perasaan senang dan tidak terbebani. Selain itu, guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan strategi-strategi yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar terutama materi menulis puisi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan cara memilih metode mana yang cocok untuk materi pembelajaran tersebut.

Selama ini metode yang dipakai guru dalam pembelajaran di kelas selalu dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan yang dikategorikan konvensional sehingga materi yang seharusnya diberikan dalam bentuk praktikum kurang optimal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Siswa tidak leluasa mengembangkan kreativitas belajarnya secara maksimal dan bertanggung jawab. Padahal dengan pembelajaran bahasa seharusnya siswa mampu menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif dalam mengungkapkan gagasan dan perasaannya.

Berbagai sebab terjadinya kejenuhan pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di antaranya kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Indonesia; kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru; banyaknya wacana dan latihan yang harus dikerjakan siswa; serta banyaknya materi yang harus dipelajari dalam satu semester. Akhirnya, menyebabkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kurang memuaskan.

Kendala lain dalam pembelajaran menulis puisi adalah kompetensi guru dalam penguasaan materi, terutama menulis puisi. Seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia selainya memiliki pengalaman dan pengetahuan sastra (puisi) yang luas, sebab dengan itu ia akan memberikan kemudahan kepada murid untuk belajar. Pengetahuan dan wawasan guru yang luas tentang materi yang diangkat sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap manfaat belajar sastra (puisi). Apabila guru memiliki pengalaman dan pengetahuan sastra yang terbatas, maka pembelajaran akan

mengarah pada kegiatan menghafal teori-teori, istilah-istilah dan bagi siswa kegiatan tersebut tidak mengagairahkan atau membosankan.

Selain metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan), ada metode lain yang kerap diterapkan di kelas yaitu metode diskusi kelompok. Penggunaan metode diskusi kelompok memiliki keuntungan, seperti dengan metode diskusi, siswa dapat terangsang untuk lebih kreatif untuk mengemukakan gagasan dan ide-ide, dapat bertukar pikiran sehingga pembelajaran lebih efektif. Namun, metode diskusi juga memiliki kelemahan di mana tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelompok, metode diskusi kelompok yang diduga tepat untuk memecahkan masalah tersebut adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). TAI menerapkan penggabungan kaidah pengajaran kelompok dan pengajaran individual. Walaupun bekerja dalam kelompok, metode ini tetap menekankan pengajaran individu sehingga keterlibatan siswa dalam kelompok dapat ditingkatkan.

Untuk itu penulis mencoba menerapkan metode tersebut pada keterampilan menulis. Menulis bukanlah hal yang mudah. Apalagi menulis puisi yang memang merupakan salah satu tulisan imajinatif yang terikat oleh bentuk fisik, cara yang unik dan sarat akan makna. Menulis puisi sebenarnya dapat dijadikan sarana pengungkapan perasaan, penyampaian pesan yang penuh ekspresif. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi di kelas bukanlah suatu yang mudah, karena kekompleksan dari puisi tersebut.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam KTSP untuk tingkat SMP atau sederajat (MTs) kelas VII adalah menulis kreatif puisi. Tujuan dari pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan pilihan kata yang tepat dan unsur persajakan yang sesuai. Agar tujuan tersebut dapat dicapai oleh siswa maka perlu metode pembelajaran yang cocok dan menyenangkan. Sehingga menulis puisi yang awalnya sulit dapat menjadi mudah.

Dengan belajar kelompok siswa dapat bertukar pikiran agar lebih mudah menemukan konsep bagaimana menulis puisi yang baik, sehingga nantinya siswa mampu menerapkan konsep tersebut dalam kegiatan menulis puisi secara individual. Dengan demikian kompetensi yang diharapkan dapat tercapai oleh setiap siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai alternatif metode pembelajaran menulis puisi bebas guna melihat pengaruhnya terhadap pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas VII di MTsN 20 Jakarta

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. apakah faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap menulis puisi?

2. bagaimana metode pembelajaran yang cocok untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?
3. apakah metode *Team Assisted Individualization* (TAI) cocok sebagai suatu strategi pembelajaran menulis puisi?
4. apakah metode *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa?
5. adakah pengaruh penggunaan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa?

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena permasalahan begitu kompleks maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VII MTsN 20 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: adakah pengaruh penggunaan metode *team assisted individualization* (TAI) terhadap keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VII MTsN 20 Jakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *team assisted individualization* terhadap keterampilan menulis puisi bebas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan memperoleh data secara empiris mengenai ada tidaknya pengaruh pengaruh metode *team assisted individualization* terhadap keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII MTSN 20 Jakarta.

F. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 20 Jakarta yang terdaftar pada semester dua tahun ajaran 2009-2010. Sedangkan sampel dalam penelitian ini akan dipilih dua kelas dari kelas VII yang ada secara *random*, sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTsN 20 Jakarta, pada semester genap tahun ajaran 2009-2010 tepatnya mulai bulan Februari 2010. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru SMP dan sederajat dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode tertentu, sebagai upaya meningkatkan menulis kreatif siswa, tidak

hanya puisi tetapi juga cerpen, novel, ataupun naskah drama. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, siswa maupun peneliti sendiri untuk:

- 1) menambah wawasan guru tentang metode *Team Assisted Individualization* yang bermanfaat dan menyenangkan siswa
- 2) memotivasi siswa agar bersikap aktif dan kreatif serta menambah wawasan berpikir siswa untuk mencetuskan ide-ide/ pikirannya
- 3) memberi kesempatan secara menyeluruh kepada siswa untuk dapat mengungkapkan ide atau gagasannya
- 4) menambah pengetahuan peneliti tentang sastra (khususnya menulis puisi) dan memahami metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran menulis kreatif (khususnya menulis puisi).